



PENGARUH PENERAPAN *GREEN BANKING*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *BI 7 DAYS REVERSE REPO RATE* DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Oleh :

Difa Khaeru Nisa

NPM : 4320600134

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



PENGARUH PENERAPAN *GREEN BANKING*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *BI 7 DAYS REVERSE REPO RATE* DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Difa Khaeru Nisa

NPM : 4320600134

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



PENGARUH PENERAPAN *GREEN BANKING*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *BI 7 DAYS REVERSE REPO RATE* DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Oleh:

Difa Khaeru Nisa

NPM : 4320600134

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal:

Dosen Pembimbing I

Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Ak.C.A
NIDN. 0331077302

Dosen Pembimbing II

Budi Susetyo, S.E., M.Si
NIDN. 0623117101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Djen Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak.C.A
NIDN.0628117502

Pengesahan Skripsi

Nama : Difa Khaeru Nisa
NPM : 4320600134
Judul : Pengaruh Green Banking, Capital Adequacy Ratio, BI 7-Days
(Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank
Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi , yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Juli 2024

Ketua Penguji

Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M.
NIDN. 0615057601

Penguji I

Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E.,M.M
NIDN. 0615057601

Penguji II

Budi Susetyo, S.E., M.Si
NIDN. 0623117101

Penguji III

Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Ak, C.A
NIDN. 0509086401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A
NIDN.0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“La yukallifullahu nafsan illa wusaha”

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Al-Baqarah:286)

PERSEMBAH:

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yang tidak pernah keal lelah telah memberi dukungan dan doa tulusnya kepada penulis untuk bisa melanjutkan pendidikan di jenjang sarjana ini.
2. Adik kandung penulis yang telah menjadi salah satu alasan penulis sampai tahap ini. Terimakasih atas doa baiknya, semoga dimanapun berada selalu dilindungi Allah SWT.
3. Keluarga besar dari penulis yang telah memberi dukungan secara materiil maupun moril sehingga penulis bisa ada di tahap ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat penulis yang telah menemani selama proses perkuliahan ini sehingga penulis bisa kuat sampai tahap ini.
6. Teman- Teman UKM FPMM, Badan Eksekutif Mahasiswa Feb, Himasi yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman kepada penulis untuk berproses dalam masa perkuliahan sampai ditahap ini.
7. Rekan dan rekanita yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa samapai tahap ini
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas peranya yang telah membantu penulis sampai tahap ini.

PERNYTAAN KEASLIAN DAN PERETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Difa Khaeru Nisa

NPM : 4320600134

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Green Banking, Capital Adequacy Ratio, BI 7-Days (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 2024

Yang Menyatakan,



SEKOLAH UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2000
METERAI TEMPEL
20F73ALX278786077

Difa Khaeru Nisa

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *green banking*, *capital adequacy ratio*, BI 7-days (reverse) *repo rate* dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank di bursa efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data skunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 19 perusahaan perbankan. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 sampel. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia, *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia, BI 7-days (reverse) *repo rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

Kata kunci: *green banking*, *capital adequacy ratio*, BI 7-days (reverse) *repo rate*, nilai tukar, profitabilitas.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of implementing green banking, capital adequacy ratio, BI 7-days (reverse) repo rate and exchange rate on bank profitability on the Indonesian stock exchange. This research is quantitative research with secondary data in the form of the company's annual financial report. The sample for this research was selected using a purposive sampling technique and data was obtained from 19 banking companies. The total sample in this study was 95 samples. The data analysis technique for this research uses multiple linear regression analysis with the SPSS 22 program.

The results of this research show that green banking has no effect on the profitability of banks listed on the Indonesian stock exchange, the capital adequacy ratio has an effect on the profitability of banks listed on the Indonesian stock exchange, the BI 7-days (reverse) repo rate has no effect on the profitability of banks listed on The Indonesian stock exchange and the exchange rate have a negative effect on the profitability of banks listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2023 period.

Keywords: green banking, capital adequacy ratio, BI 7-days (reverse) repo rate, exchange rate, profitability.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan Rahmat, Hiayah dan Karunianya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini untuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Green Banking*, *Capital Adequaty Ratio (CAR)*, *BI 7 Days (Reverse) Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.”**

Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Selama dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdullah Mubarak S.E., M.M., AK, C.A selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

3. Dr. Abdullah Mubarak S.E., M.M., AK, C.A selaku Dosen pembimbing I yang sudah memberikan saran, arahan serta motivasi kepada peneliti.
4. Budi Susetyo, S.E.,M.Si selaku Dosen pembimbing II yang selalu memberikan saran dan memotivasi peneliti.
5. Segenap Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Segenap Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik dengan kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 2024

Difa Khaeru Nisa
4320600134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TUJUAN PUSTAKA	12

A. Landasan Teori	12
1. <i>Signaling theory</i> (teori sinyal).....	12
2. Legitimasi teori	13
3. Perbankan	14
4. Profitabilitas	17
5. <i>Green banking</i>	19
6. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	23
7. BI 7-Days (<i>Reverse</i>) <i>Repo Rate</i>	24
8. Nilai tukar.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	38
D. Hipotesis.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan sampel.....	44
C. Definisi Konseptual dan Oprasionalisasi Variabel.....	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	51
F. Metode Analisis Data	51
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	 57
A. Gambaran Umum.....	57
B. Hasil Penelitian	64

C. Pembahasan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 profitabilitas dan pendapa bunga bank.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	47
Tabel 3.3 Operasional Variabel	49
Tabel. 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel. 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel. 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel. 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel. 4.5 Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel. 4.6 Uji Autokorelasi	71
Tabel. 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel. 4.8 Uji Kelayakan Model	74
Tabel. 4.9 Uji Signifikan Parsial (Uji T)	75
Tabel. 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	41
Gambar 4.1 Histrogram Uji Normalitas.....	68
Gambar 4.2 P-Plot Uji Normalitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Populasi penelitian.....	91
Lampiran 2. Sampel Penelitian	93
Lampiran 3. Perhitungan Profitabilitas	94
Lampiran 4. Perhitungan <i>Green Banking</i>	97
Lampiran 5. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	100
Lampiran 6. Perhitungan BI <i>7-Days (Reverse) Repo Rate</i>	103
Lampiran 7. Perhitungan Nilai Tukar	106
Lampiran 8. Gabungan hasil perhitungan	109
Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif	112
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas.....	113
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas	115
Lampiran 12. Uji Heteroskedastisitas	116
Lampiran 13. Uji Autokorelasi.....	117
Lampiran 14. Analisis Regresi Linier Berganda	118
Lampiran 15. Uji Kelayakan Model	119
Lampiran 16. Uji Signifikan Parsial (Uji T)	120
Lampiran 17. Uji Koefisien Determinasi.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah peran perbankan sebagai lembaga keuangan. Bank mempunyai tugas untuk membantu masyarakat menyimpan dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kebutuhan penghidupan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian Indonesia (Wrespatiningsih et al, 2022). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pinjaman atau bentuk lainnya.

Bank adalah suatu badan usaha atau lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, dan kelebihan simpanan lainnya (excess satker) dan dapat dikatakan demikian menginvestasikannya kembali kepada masyarakat yang memerlukannya dana (unit pengeluaran defisit) (Taswan, 2006). Menjual jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan banyak orang. Bank merupakan suatu lembaga atau badan usaha, dan transaksi perbankan mempunyai arti yang sangat dinamis. Tujuan kegiatan operasional perbankan adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal (Pradina & Saryadi, 2019).

Evaluasi kinerja bank sangat penting untuk menilai apakah suatu bank berada dalam kondisi sehat, terutama dalam kegiatan yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat membantu manajer mengidentifikasi potensi masalah kebangkrutan pada perusahaan mana pun (Akbar, 2019). Perusahaan perbankan menggunakan indikator profitabilitas untuk mengukur kinerjanya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan ditentukan oleh kemampuannya dalam memaksimalkan keuntungan berdasarkan metrik return on assets (ROA) (Trisia & Rofi, 2022).

Untuk menentukan total keuntungan, manajemen bank mengandalkan profitabilitas. Karena profitabilitas mempertimbangkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dan efisiensi manajemen secara keseluruhan dibandingkan dengan total aset bank (Soetjiati, 2019). Di bawah ini Anda akan menemukan data tentang profitabilitas bank secara keseluruhan dan pendapatan bunga.

Tabel 1.1

profitabilitas dan pendapa bunga bank.

Idikator	Periode				
	2019	2020	2021	2022	2023
NIM	4.91%	4.45%	4.51%	4.71%	4.83%
ROA	2.47%	1.59%	1.85%	2.43%	2.73%

Sumber : (Perbankan, 2023)

Dari data tersebut terlihat rata-rata return on asset pada tahun 2019 mencapai 2,47%, sedangkan pada tahun 2020 return on asset sebesar

1,59%. Angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan dalam satu tahun. Hal ini disebabkan karena faktor lain yang mempengaruhi yaitu adanya persaingan perbankan yang sangat kuat dan hadirnya teknologi finansial telah meningkatkan biaya pencadangan bagi bank.(Nasional, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (tirto.id, 2020), memperkirakan laba bank bisa turun 30 hingga 40 persen pada akhir tahun arena ini terkait dengan penurunan tersebut dalam kelayakan kredit, yang sebenarnya merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Ada sedikit peningkatan sebesar 1,85% pada tahun 2021, menghasilkan laba atas ekuitas sebesar 2,43 pada tahun 2022. Return on asset pada tahun 2023 sebesar 2,73%. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya permintaan kredit akibat terus pulihnya kinerja dan aktivitas koperasi, rumah tangga, dan UMKM (CNBC Indonesia, 2021). Menurut lembaga pemeringkat Moody's Investors Service, fenomena kedua di tahun 2020 adalah laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) turun 0,3% dari Rp 8,19 triliun menjadi Rp 8,17 triliun. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) melambat pada tiga bulan pertama tahun 2020, tumbuh 4,3% menjadi 4,25%. Hal ini terjadi ketika Indonesia menghadapi tantangan menurunnya profitabilitas akibat dampak pandemi COVID-19 (CNBC Indonesia, 2020).

Menurut analisis yang dilakukan oleh Moody's Financial Institutions Group, suku bunga rendah yang berkepanjangan serta peningkatan biaya pinjaman dan operasional akan membebani profitabilitas bank, yang akan semakin memburuk akibat pandemi ini (CNBC Indonesia, 2020). Akibat fenomena di atas, turunnya profitabilitas disebabkan oleh melemahnya perekonomian pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang berdampak negatif terhadap perekonomian, seperti menurunnya pendapatan masyarakat. Pendapatan. Dan daya jual masyarakat menurun. Penurunan yang terjadi berdampak pada kinerja keuangan perseroan. Sebagai lembaga perantara, bank tentu mempunyai pengaruh yang besar terhadap operasional usaha perbankan.

Perbankan diciptakan untuk kepentingan ekonomi dan sosial, karena manfaat utama perbankan bukan hanya keuntungan finansial. Pelayanan sosial yang dihasilkan oleh perbankan termasuk dalam konsep green banking yang merupakan konsep dasar kegiatan ekonomi untuk meminimalkan dampak pencemaran lingkungan (Wijayanti, 2022). Bank memiliki hak mutlak untuk mengurangi pinjamannya atau tidak, tergantung sejauh mana dampak pembiayaan yang harus dibiayai oleh pinjaman bank terhadap lingkungan (Anggrani & Muhammad Iqbal, 2022). Bank, sebagai bagian dari lembaga keuangan, tidak lepas dari tuntutan untuk melakukan transformasi lingkungan bisnis ke arah praktik yang lebih ramah lingkungan.

Dalam menentukan profitabilitas suatu lembaga perbankan juga diperlukan rasio kecukupan modal yang disebut rasio kecukupan modal. Pada dasarnya, rasio kecukupan modal merupakan ukuran kinerja bank untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aset-aset yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengurangi modal bank yang diterima dari pihak eksternal yaitu nasabah, diperlukan adanya indikator atau prosedur yang dapat memastikan nasabah terkena risiko kerugian. Oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan standar minimum nilai rasio kecukupan modal (Ismaulina et al.,2020).

Menampilkan profitabilitas dengan menggunakan kebijakan suku bunga BI 7-day (reverse) repo yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk menentukan suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter. Bank menyesuaikan suku bunga yang ditawarkan atau dibebankan kepada masyarakat berdasarkan suku bunga BI. Suku bunga BI dapat berubah sewaktu-waktu. Naik turunnya suku bunga ditentukan oleh perubahan tingkat inflasi (Nugraha & Manda, 2021). Harga barang dan jasa pada umumnya turun atau naik terus menerus akibat naik turunnya inflasi. Ketika inflasi meningkat, Bank Indonesia menaikkan BI rate, dan sebaliknya, ketika inflasi menurun, Bank Indonesia menurunkan BI rate. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara di seluruh dunia (Kevin et al., 2019).

Karena adanya hubungan antara perekonomian dan masyarakat, maka nilai suku bunga BI juga mempengaruhi keadaan perekonomian kehidupan sehari-hari, mengurangi aktivitas masyarakat dalam hal simpanan dan pinjaman bank, serta mempengaruhi profitabilitas (Makmur et al., 2023). Profitabilitas perbankan adalah nilai tukar mata uang asing (exchange rate), karena mencakup kegiatan perbankan yang memberikan jasa jual beli mata uang asing (Gustiono, 2017).

Tingginya nilai mata uang suatu negara dibandingkan negara lain menunjukkan kondisi perekonomian yang baik. Kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar merupakan pertanda membaiknya perekonomian nasional dan berdampak positif bagi lembaga keuangan, karena perusahaan yang mendorong pengembangan usaha dan meningkatkan ekspor akan mengajukan pinjaman ke perbankan. Pendapatan dari bunga pinjaman meningkatkan profitabilitas bank. Nilai tukar memegang peranan penting dalam perdagangan antar hampir seluruh negara besar di dunia. Nilai tukar mata uang suatu negara dinyatakan dibandingkan dengan mata uang negara lain, dan perubahan nilai tukar mempengaruhi aktivitas perdagangan negara tersebut (Nurhasanah, 2021).

Nilai tukar mata uang suatu negara dapat naik atau turun berdasarkan penawaran dan permintaan. Ketika permintaan terhadap suatu mata uang meningkat, nilai mata uang tersebut meningkat, dengan asumsi pasokan mata uang yang tersedia tetap atau menurun. Penurunan

permintaan suatu mata uang, meskipun jumlah mata uang yang tersedia sama atau meningkat, akan menyebabkan depresiasi mata uang (Syata & Murninia, 2023). Bagi lembaga perbankan, nilai tukar mempengaruhi tingkat profitabilitas. Nilai tukar akan menentukan hasil investasi yang sebenarnya, artinya setiap perubahan nilai tukar mempengaruhi pendapatan dan keuntungan bank (Makmur et al., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Diah dkk (2019) menunjukkan bahwa kebijakan green banking berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Asfahaliza menunjukkan bahwa green banking berpengaruh positif dan signifikan (Asfahaliza & Anggraeni, 2022). Penelitian terhadap faktor profitabilitas lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2021) menemukan bahwa rasio kecukupan modal tidak memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, sedangkan (Humairoh & Agustina, Dalam penelitian yang dilakukan oleh (2022) , rasio kecukupan modal tidak memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian (Makmur et al., 2023) menunjukkan bahwa BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai tukar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, penulis berencana melakukan penelitian dengan topik sebagai berikut: **“Pengaruh Penerapan *Green Banking*, *Capital Adequaty Ratio (CAR)*, *BI 7 Days***

***(Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka dirumuskan empat pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah green banking berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Capital adequacy rasio periode 2019-2023 Apakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah BI 7-day (reverse) repo rate akan mempengaruhi profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023?
4. Nilai tukar akan berubah pada tahun 2019 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia Apakah akan mempengaruhi profitabilitas Bank?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak green banking terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

3. Untuk mengetahui dampak BI 7-day (reverse) repo rate terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Keunggulan Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keunggulan teoritis sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan penelitian akuntansi khususnya mengenai pengaruh penerapan *Green Banking*, *Capital Adequacy ratio*, *BI 7 Days (Reverse) Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan akuntansi mengenai pengaruh penerapan *Green Banking*, *Capital Adequacy ratio*, *BI 7 Days (Reverse) Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan pemahaman tentang akuntansi bagi masyarakat secara khusus, akan memahami pengaruh penerapan *Green Banking*, *Capital Adequacy ratio*, *BI 7 Days (Reverse) Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

b. Bagi Pemerintah

Untuk membantu membuat kebijakan perbankan yang lebih baik, terutama mengenai pengaruh penerapan *Green Banking*, *Capital Adequacy ratio*, *BI 7 Days (Reverse) Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Untuk membantu mengetahui kemajuan dan kinerja perusahaan, terutama mengenai pengaruh penerapan *Green Banking*, *Capital Adequacy ratio*, *BI 7 Days (Reverse) Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

d. Bagi Investor

Untuk digunakan oleh investor dalam memilih bisnis, terutama berkaitan dengan pengaruh penerapan *Green Banking*, *Capital Adequacy ratio*, *BI 7 Days (Reverse) Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di BEI 2019-2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori signaling merupakan teori yang membahas tentang tanda-tanda suatu situasi yang mewakili suatu perusahaan. Salah satu teori dasar untuk memahami manajemen keuangan adalah teori sinyal. Teori signaling pertama kali dikemukakan oleh *Spence* pada tahun 1973 dan menjelaskan bahwa seorang pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan keadaan suatu entitas yang berguna bagi penerima (Purba et al., 2023). Kemudian, teori sinyal dikembangkan lebih lanjut dan terdapat informasi asimetris antara informasi dari manajemen. Teori ini menyatakan bahwa karena perusahaan-perusahaan berkualitas tinggi dengan sengaja mengirimkan sinyal ke pasar, maka pasar diharapkan dapat membedakan antara perusahaan-perusahaan berkualitas tinggi dan berkualitas rendah. Informasi yang dikeluarkan sebagai pengumuman mengirimkan sinyal kepada investor (Titisari, 2020).

Menurut Purba et al., (2023) peristiwa yang mengandung informasi memberikan sinyal positif atau negatif. Para manajerlah yang mengirimkan sinyal untuk mengurangi ketimpangan informasi. Informasi yang diterima sebagai pengungkapan perusahaan berupa

laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang menentukan reaksi pasar terhadap perusahaan. Teori sinyal ini bertujuan untuk memperjelas bahwa laporan keuangan biasa digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal baik atau buruk kepada penggunanya. Teori signaling juga mendefinisikan pelaporan keuangan suatu perusahaan yang berarti bahwa perusahaan tersebut mengelola sistem bisnisnya dengan baik. Terdapat bukti bahwa peningkatan laba sering kali dibarengi dengan kenaikan harga saham, dan sebaliknya. Penurunan laba menyebabkan turunnya harga saham suatu perusahaan. Penggunaan teori signaling dalam profitabilitas membuktikan bahwa return on assets yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi masyarakat (investor) karena berarti kinerja keuangan dilaporkan baik.

2. *Legitimasi Theory*

Teori legitimasi adalah teori yang menyangkut organisasi yang tetap eksis jika masyarakat memandangnya berfungsi pada sistem nilai yang konsisten dengan nilai-nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi mencakup teori-teori yang ditinjau dari kerangka teori ekonomi politik. Perusahaan yang memanfaatkan kinerja berbasis legitimasi penting bagi perkembangan perusahaan di masa depan (Titisari, 2020). Batasan dan reaksi terhadap batasan yang diciptakan dan ditekankan oleh norma dan nilai sosial mendorong pentingnya menganalisis perilaku organisasi melalui representasi lingkungan,

sehingga organisasi mendapatkan legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan (Anggraini, 2022).

Menurut Titisari, (2020) dalam bukunya teori legitimasi perusahaan mencakup kontrak dan kewajiban beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan. Adaptasi dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan operasional usaha sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, serta melalui identifikasi kebutuhan masyarakat setempat dan upaya membangun masyarakat yang sehat. Keberadaan dan kehidupan di lingkungan. Dengan menggunakan teori ini, perusahaan dapat menyelaraskan aktivitas bisnisnya dengan perilaku sosial di masyarakat, sehingga aktivitas bisnisnya diterima dan mempengaruhi penjualan.

3. Perbankan

Kata bank berasal dari kata Italia banca yang berarti penukaran uang. Menurut Undang-Undang Perbankan (UU No. 10 Tahun 1998 Perubahan UU No.7 Tahun 1992 Undang-undang Perbankan (UU) No.10 Tahun 1998), bank adalah suatu usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk tabungan. Kredit atau bentuk lainnya. Undang-undang ini menggambarkan posisi strategis perbankan sebagai sebuah institusi (Sihombing & Nuraeni, 2019).

Menurut Murninia, (2023) segala sesuatu yang berhubungan dengan perbankan meliputi organisasi, kegiatan usaha, jenis usaha dan

proses. Bank merupakan salah satu lembaga yang menunjang pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bank mempunyai peranan penting dalam mengendalikan stabilitas keuangan suatu negara. Kemajuan perbankan dapat diukur dari jumlah bank, volume transaksi, dan keragaman layanan dan produk yang ditawarkan. Bentuk dan sifat suatu perusahaan sangat dipengaruhi tidak hanya oleh sejarah perkembangannya, tetapi juga oleh kondisi lingkungan dari sudut pandang sosiokultural dan alam. Gaya perbankan Indonesia memiliki ciri khas yang sedikit berbeda dengan gaya perbankan di negara lain, namun secara umum sama dengan yang berlaku di semua negara (Murninia, 2023).

Fungsi bank pada umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk berbagai keperluan dan sebagai perantara keuangan. Menurut (Haerudin, 2018), secara khusus selain fungsi bank secara umum, bank mempunyai tiga fungsi utama yaitu :

1. *Agent Of truth*

Fondasi perbankan yang paling penting adalah kepercayaan. Terkait penghimpunan dan penyaluran dana, masyarakat beranggapan bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, akan dikelola dengan baik, dan dana simpanan akan ditarik dari bank pada waktu yang telah disepakati. Jika dilandasi unsur kepercayaan maka bank akan menyalurkan dananya kepada

debitur atau masyarakat. Bank berasumsi bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya. Debitur mempunyai itikad baik untuk mengelola dana pinjaman sesuai tujuannya dan melunasi pinjaman atau kewajiban lainnya tepat waktu (Haerudin, 2018).

2. *Agen of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi. Jika sektor keuangan tidak dapat berfungsi dengan baik, maka sektor riil juga tidak dapat berfungsi dengan baik. Kegiatan perbankan baik berupa penghimpunan dana maupun penyaluran dana sangat penting bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan perbankan tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, bahkan konsumsi barang dan jasa. Sebab, kegiatan tersebut tidak lepas dari inti kelancaran penggunaan uang kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat (Haerudin, 2018).

3. *Agen of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya. Layanan ini dapat

mencakup layanan pengiriman uang, penitipan barang berharga, penyediaan bank garansi, dan penyelesaian tagihan (Haerudin, 2018).

4. Profitabilitas

Menurut Seto et al., (2023) profitabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan. Ini diukur dengan menggunakan Return On Asset, yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif pengelolaan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapat perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal atau aktiva yang digunakan dikenal sebagai profitabilitas. Menurut Bank Indonesia, Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengatur kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Karena setiap bank berusaha untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, menjaga tingkat profitabilitas sangat penting (Seto et al., 2023).

Tujuan dari analisis rasio profitabilitas adalah untuk menentukan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perbankan tertentu. Return On Asset (ROA) dihitung dengan membagi rata-rata total aset selama periode tertentu dengan laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak, sedangkan rata-rata total aset adalah volume usaha atau aktiva

rata-rata. Menurut Yuniari, (2019), tingkat keuntungan suatu bank berkorelasi positif dengan Return On Asset (ROA). Sehubungan dengan Surat Edaran Bank Indonesia (2010) Nomor 12/11/DPNP yang dikeluarkan pada tanggal 31 Maret 2010, nilai aset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Seperti rasio lainnya, profitabilitas, menurut Kasmir, (2019) memiliki tujuan bagi pemilik dan orang lain di luar perusahaan, terutama mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. mengatakan jika rasio keuntungan. Tujuan profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dan menghitung keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Mengevaluasi posisi keuntungan atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang).
3. Mengevaluasi perkembangan keuntungan atau keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui atau menilai besaran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas total perusahaan dan seluruh perusahaan.

5. *Green banking*

Sebagaimana dijelaskan oleh Adhitya et al., (2021) istilah *green banking* mengacu pada praktik perbankan yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi yang dilakukan. Bank yang menerapkan metode bisnis yang ramah lingkungan, tanggung jawab lingkungan, dan kinerja yang baik dikenal sebagai bank hijau. *Green banking* bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan sehingga bumi dapat dihuni kembali. Bisnis keuangan hijau mengutamakan keberlanjutan dalam setiap aspek operasi. Bank Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama untuk menerapkan perbankan hijau, yang berarti bahwa sektor perbankan akan lebih terlibat dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Bank hijau membantu menyediakan solusi berbasis pasar dan menjangkau pelanggan secara luas (Adhitya et al., 2021). Menyatakan bahwa ada enam indikator perbankan hijau:

1. *Carbo Emission.*

Bisnis perbankan hijau adalah cara yang bagus untuk mengurangi emisi karbon internal dan luar. Konsep hijau adalah cara untuk mendorong praktik ramah lingkungan dan mengurangi emisi karbon dari semua operasi bank. Hal ini dapat memanfaatkan layanan keuangan online. Karena pelanggan hanya dapat mengakses layanan melalui internet, mereka tidak

perlu keluar dari rumah, yang mengakibatkan emisi karbon (Sulistyowati, 2021).

2. *Green Rewards*

Konsep penghargaan hijau adalah usaha ramah lingkungan dengan tujuan sederhana untuk memberikan penghargaan kepada bisnis yang terus melakukan operasi secara berkelanjutan. Perusahaan tersebut telah terlibat secara langsung dalam proses pelestarian alam dan berbagai ekosistem yang termasuk dalamnya. Perusahaan dapat menerima penghargaan hijau karena telah melakukan tindakan yang ramah lingkungan dan berhubungan langsung dengan keberlangsungan ekosistem (Sulistyowati, 2021).

3. *Green Building*

Green Building adalah tempat untuk hidup dan bekerja dengan nyaman dan sehat yang dibangun dengan hemat energi dengan perancangan, pembangunan, dan penggunaan yang tidak membahayakan lingkungan. Memanfaatkan bahan ramah lingkungan dan menggunakan instrumen alam sebagai bagian dari pembangunan sebuah gedung adalah konsep pembangunan hijau. Dalam konteks ini, pemanfaatan alam mencakup penggunaan material berkelanjutan, hubungan dengan lingkungan lokal, konservasi energi, efisiensi penggunaan air,

penanganan limbah, memperkuat hubungan dengan alam, pemakaian, dan renovasi bangunan (Nath et al., 2014).

4. 3 R (*Reuse, Recycle* dan *Refurbish*)

Mengolah limbah, atau mendaur ulang sebuah bahan menjadi produk baru yang bermanfaat, dikenal dengan istilah reuse, recycled, dan refurbished. Tujuan dari ide ini adalah untuk mengubah barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang dapat digunakan kembali dalam bisnis. Perbankan elektronik dapat membantu mengurangi penggunaan kertas dalam kehidupan sehari-hari (Nath et al., 2014).

5. *Paperless*

Kebijakan tanpa kertas untuk mengurangi penggunaan kertas dalam operasi bisnis Hampir setiap perusahaan telah menggunakan kertas dan akan terus melakukannya. Karena kertas berasal dari pohon dan butuh waktu bertahun-tahun untuk menumbuhkan kembali, kegiatan ini membantu menjaga kelestarian alam. Penciptaan aplikasi, penggunaan ATM, dan teknologi lainnya merupakan bagian dari aktivitas tanpa kertas yang dilakukan perbankan, yang dapat mengurangi penebangan pohon dan menjaga lingkungan (Sulistyowati, 2021).

6. *Green Investment*

Perusahaan yang memenuhi standar kepedulian sosial dan lingkungan dari praktik tata kelola perusahaan ESG

(environmental, social, and governance) akan dikreditkan oleh bank (Nath et al., 2014). ESG adalah inisiatif swasta yang menanggapi tuntutan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK/03/2017, (2017) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik telah dikeluarkan untuk memastikan bahwa bisnis perbankan di Indonesia mematuhi standar lingkungan. POJK mencakup berbagai aturan untuk penerapan keuangan berkelanjutan yang mencakup prioritas program, langkah strategis, kegiatan usaha, rencana aksi keuangan berkelanjutan, laporan berkelanjutan, dan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan (Asfahaliza & Anggraeni, 2022).

Regulasi *green banking* ini dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat diikuti oleh seluruh Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dalam pasal 10 nomor 51 tahun 2017 mengatur tentang kewajiban bank untuk menyusun laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Laporan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan

perbankan dalam hal operasionalnya terkait kinerja dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan hidup (Agus, 2018).

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Perusahaan membutuhkan berbagai hal untuk beroperasi, seperti modal. Untuk memperluas bisnis atau penanaman modal, diperlukan modal, baik berjangka panjang maupun berjangka pendek (Saputri, 2021). Sebuah perusahaan harus menyediakan sejumlah uang untuk modalnya. Dua jenis modal bank adalah modal utama dan modal pelengkap. Modal utama adalah modal pribadi yang termuat dalam ekuitas. Sementara itu, modal pelengkap adalah modal pinjaman, cadangan revaluasi aktiva, atau penyadangan penyisihan untuk menghapus aktiva produktif (Veronika et al., 2022).

Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank, sehingga bank harus memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau jika terjadi likuidasi bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki modal yang cukup untuk menyerap resiko dan kerugian (Ismulina et al., 2020). Menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah ukuran yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan mereka dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan mereka untuk menemukan resiko yang muncul dan berdampak pada jumlah modal mereka. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kemampuan bank, rasio kecukupan modal biasanya disebut KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) oleh perusahaan. Modal sangat penting dalam proses mengumpulkan resiko kerugian dan pengembangan bisnis. Menurut PBI No. 9/1/PBI/2007, instrumen rasio kecukupan modal, yang dapat menggambarkan kekayaan bank, digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengatasi kerugian (Abdullah, 2018). Peraturan Capital Adequacy Ratio menetapkan bahwa tingkat minimum BI adalah 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Ini berfungsi sebagai penilaian bahwa sebuah bank sudah memiliki modal yang cukup dan cadangan yang tersedia untuk menerima berbagai risiko yang mungkin muncul (Ismaulina et al., 2020)

7. BI 7-Days (Reverse) Repo Rate

Tujuan operasional kebijakan moneter, BI Rate mengatur likuiditas pasar. BI Rate juga digunakan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan mengontrol inflasi. Jika inflasi diperkirakan akan naik di atas target, Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate, dan jika inflasi diperkirakan akan turun di bawah target (Zen, 2016). Untuk memperkuat kerangka operasional moneter, Bank Indonesia pada tanggal 19 Agustus 2016 mengeluarkan kebijakan BI 7 Days (Reverse) Repo Rate. Kebijakan ini tidak menganulir BI Rate yang ada sebelumnya, dan tidak mengubah

posisi kebijakan moneter yang sedang digunakan. BI 7-Days Repo Rate dirancang untuk memastikan bahwa suku bunga kebijakan dapat mempengaruhi pasar uang dengan cepat (Sabrina et al., 2021).

Kebijakan ini menghentikan lembaga perbankan untuk menunggu hingga setahun untuk menarik kembali uang mereka. BI Days Rate memiliki suku bunga yang lebih rendah daripada BI Rate dalam jangka waktu yang lebih pendek, yang diharapkan dapat membuat perubahan positif terhadap perbankan paling cepat atau dalam jangka panjang. Hubungannya dengan suku bunga pasar uang lebih kuat dengan instrumen BI 7-Days Repo Rate. memiliki karakteristik yang mendorong pendalaman pasar uang dan bersifat transaksional atau diperdagangkan di pasar (Bank Indonesia, 2020).

8. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang, juga dikenal sebagai kurs, adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing, menurut Santosa, (2018) nilai tukar mata uang lokal tetap terhadap mata uang asing, tetapi sistem nilai tukar dapat berubah setiap saat tergantung pada jumlah penawaran dan penerimaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik.

Menurut Murninia, (2023) nilai tukar suatu mata uang akan dipengaruhi oleh setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan mata uang. Mata uang domestik akan turun jika permintaan terhadap valuta asing meningkat, dan akan meningkat jika permintaan terhadap

valuta asing menurun. Sebaliknya, jika penawaran valuta asing meningkat relatif terhadap mata uang domestik, nilai tukar mata uang domestik akan meningkat dan sebaliknya. Dilihat dari variabel yang mempengaruhinya, di antaranya:

1. Faktor Permintaan Valuta Asing

Menurut Santosa (2018), ada tiga komponen utama permintaan valuta asing, termasuk pembayaran impor.

a. Pembayaran Impor

Yang pertama adalah peningkatan impor barang dan jasa, yang mengakibatkan peningkatan permintaan valuta asing, sehingga nilai tukar cenderung melemah. Sebaliknya, penurunan impor mengakibatkan penurunan permintaan valuta asing, yang mengakibatkan peningkatan nilai tukar (Santosa, 2018)

b. Aliran Modal Keluar

Aliran modal keluar mencakup pembayaran hutang produk Indonesia kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri. Semakin besar aliran modal keluar, semakin besar permintaan valuta asing, yang mengakibatkan penurunan nilai tukar (Murninia, 2023).

c. Kegiatan Spekulasi

Kegiatan Spekulatif Semakin banyak dilakukan kegiatan spekulatif valuta asing maka permintaan mata uang asing semakin meningkat dan nilai tukar mata uang dalam negeri

terhadap mata uang asing semakin terdepresiasi (Murninia, 2023).

2. Faktor Penawaran Valuta Asing

Menurut Santosa, (2018) dari segi penawaran terdapat dua faktor utama antara lain sebagai berikut :

a. Penerimaan Hasil Ekspor

Pendapatan ekspor Semakin besar pendapatan ekspor barang dan jasa, maka semakin banyak pula mata uang asing yang dimiliki suatu negara, dan nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung naik dan semakin tinggi di masa yang akan datang. Sebaliknya ketika ekspor menurun maka kepemilikan mata uang asing pun berkurang sehingga nilai tukar pun cenderung terdepresiasi (Santosa, 2018).

b. Aliran modal masuk (capital inflow)

Aliran modal masuk (capital inflow) Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar cenderung semakin tinggi. Capital inflow dapat berupa pembiayaan utang luar negeri, suntikan modal jangka pendek oleh pihak asing (portfolio investment), dan penanaman modal langsung oleh pihak asing (foreign direct investment). Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, perkembangan impor dan ekspor dipengaruhi oleh harga relatif antara suatu negara dengan negara lain, sehingga mengakibatkan tingginya harga ekspor suatu

negara, sehingga menyebabkan penurunan ekspor yang pada akhirnya menurunkan ekspor mengurangi. Penurunan ekspor dapat berdampak pada nilai tukar suatu negara (Santosa, 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sangat penting untuk digunakan sebagai referensi atau acuan karena merupakan sumber informasi yang digunakan dalam menyusun penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penulis :

Asfahaliza & Anggraeni, (2022) “Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green banking terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hasil penelitian menemukan bahwa praktik green banking berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Persamaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tahun yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan tahun 2016-2021 sedangkan pada tahun yang akan diteliti menggunakan tahun 2019-2023.

Maulana et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada

Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019, NPL berdampak negatif terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019. BOPO berdampak negatif terhadap ROA Bank Umum di Indonesia periode 2017-2019.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada objek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian metode kuantitatif, variabel capital adequacy ratio dan metode pengumpulan data yang dengan cara dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang akan diteliti.

Makmur et al (2023) penelitian dengan judul “Pengaruh BI Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga acuan (BI Rate) dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank, nilai tukar mata uang juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek yang dipilih yaitu Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun yang sudah diteliti dan tahun yang akan diteliti.

Trisia & Rofi, (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BI 7-Days (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar, Risk Free Rate dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional.” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, BI 7 day (reverse) repo rate, nilai tukar, risk free rate dan biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) Terhadap profitabilitas perbankan.. Hasil penelitian ini Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan negatif perbankan, BI 7-day (Reverse) Repo Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif, Variabel risk free rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan negatif terhadap return on average assets profitabilitas perbankan, Variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan positif dan Variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap return on average assets perbankan.Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti antara lain terdapat pada variabel BI 7-Days (Reverse) Repo Rate dan populasi penelitian yaitu bank yang terdaftar di BEI sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun penelitiannya.

Pradina & Saryadi, (2019) jurnalnya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), objek penelitian yaitu bursa efek indonesia (BEI) dan pada data yang digunakan yaitu data skunder. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tahun yang akan diteliti.

Difa et al., (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh FDR, NPF, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini agar tahu hubungan antara FDR, NPF, CAR dan BOPO dalam Bank Umum Syariah pada 2015-2019. Hasil dari penelitian ini variabel CAR yang memiliki pengaruh positif ada 2 variabel pengaruh negatif kepada ROA yakni NPF serta BOPO. Namun FDR tidak memiliki pengaruh dalam ROA. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel *Capital Adequacy Ratio* dan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan objek Bank Umum Syariah yang terdapat di OJK sedangkan objek yang akan

diteliti menggunakan bank umum yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, selain itu perbedaannya juga terdapat pada tahun penelitian.

Nugraha & Manda, (2021) jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari indikator-indikator yang mengikat terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset. Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ROA bank umum konvensional. Secara simultan inflasi, BI7DRR, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada populasi yang diambil yaitu bank umum pada bursa efek indonesia, pada teknik pengumpulan data dan metode penelitian data yaitu menggunakan data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh & Agustina, (2022) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas (Studi empiris pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2016-2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Non*

Performing Loans terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek yaitu Bursa Efek Indonesia, jenis penelitian yang berupa penelitian kuantitatif dan variabel *Capital Adequacy ratio*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah et al., (2019) dengan judul “Analisis Implementasi *Green Banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia 2016-2019”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan *green banking* dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian ini *Green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, kebijakan *green banking* berpengaruh negatif terhadap ROA, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel Y, metode penelitian dan pengujian data. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun yang sudah diteliti dan tahun yang akan diteliti. Penelitian

terdahulu yang telah dijelaskan diatas, dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Penerapan <i>Green Banking</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021” (Asfahaliza & Anggraeni, 2022)	Independent (X): Penerapan <i>Green Banking</i> Dependent (Y): Profitabilitas perbankan	Hasil penelitian menemukan bahwa praktik green banking berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.
2.	“Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”. (Maulana et al., 2021)	Independent (X): CAR, NPL, LDR, dan BOPO Dependent (Y): Return On Asset (ROA) pada bank terdaftar di BEI	Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019, NPL berdampak negatif terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019. BOPO berdampak

			negatif terhadap ROA Bank Umum di Indonesia periode 2017-2019.
3.	“Pengaruh BI Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. (Makmur et al., 2023)	Independent (X): BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang Dependent (Y): Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menunjukkan bahwa secara persial variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank, nilai tukar mata uang juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.
4.	“Pengaruh Inflasi, BI 7-Days (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar, Risk Free Rate dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional”. (Trisia & Rofi, 2022)	Independent (X): Inflasi, BI 7- Days (Reverse) Repo Rate, Nilai Tukar, Risk Free Rate dan BOPO Dependent (Y): Profitabilitas Perbankan pada bank umum konvensional	Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan Negatif perbankan, BI 7-day (Reverse) Repo Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif, Variabel risk free rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan

			<p>negatif terhadap return on average assets profitabilitas perbankan, nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan positif dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap return on average assets perbankan</p>
5.	<p>“Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. (Pradina & Saryadi, 2019)</p>	<p>Independent (X): Analisis Faktor-Faktor</p> <p>Dependent (Y): Profitabilitas Perbankan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p>
6.	<p>“Pengaruh FDR, NPF, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. (Difa et al., 2022).</p>	<p>Independent (X): FDR, NPF, CAR dan BOPO</p> <p>Dependent (Y): profitabilitas</p>	<p>variabel CAR yang memiliki pengaruh positif ada 2 variabel pengaruh negatif kepada ROA yakni NPF serta BOPO. Namun FDR</p>

		bank umum syariah di Indonesia	tidak memiliki pengaruh dalam ROA.
7.	“Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”. (Nugraha & Manda, 2021)	Independent (X): inflasi, BI 7-days Repo Rate dan Nilai tukar Dependent (Y): profitabilitas Perbankan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset. Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ROA bank umum konvensional. Secara simultan inflasi, BI7DRR, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional.
8.	Green Banking And Profitability (Banks Registered On The Sri-Kehati Index In Indonesia Stock Exchange 2015 - 2019). (Rachman & Saudi, 2021)	Independen (X): <i>Green banking</i> Dependent (Y): <i>Profitability</i>	Hasil pengujian menunjukan bahwa green banking yang diprosikan dengan green banking index berpengaruh positif terhadap profitabilitas

			yang diproksikan dengan ROA.
9.	“Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016- 2018”. (Humairoh & Agustina, 2022)	Independent (X): CAR, NPL, LDR Dependent (Y): Profitabilitas	CAR dan LDR mempengaruhi positif dan bermakna bagi profitabilitas (ROA). Kemudian, NPL tidak mempengaruhi ROA
10.	“Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia 2016-2019”. (Diah et al., 2019).	Independent (X): <i>Green Banking</i> dan Kinerja Perusahaan Dependent (Y) : Profitabilitas Bank Indonesia	Kebijakan <i>green banking</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

1. Pengaruh penerapan *green banking* terhadap profitabilitas

Perbankan dapat menggunakan praktik perbankan hijau untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan. Menurut

Wijayanti, (2022) untuk meningkatkan jumlah investor dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, konsep perbankan hijau harus diterapkan. Perusahaan harus mempertimbangkan efeknya terhadap lingkungan saat membuat keputusan bisnis. Untuk menghindari pencemaran lingkungan, perusahaan harus melakukan tindakan yang memberikan dampak lingkungan yang minimal (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022). Studi sebelumnya (Asfahaliza & Anggraeni, 2022) menemukan bahwa penerapan green banking meningkatkan profitabilitas bank.

2. Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas

Rasio kecukupan modal, atau *capital adequacy ratio*, adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kecukupan modal suatu perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk menampung resiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Adanya rasio kecukupan modal yang besar akan mempengaruhi jumlah perolehan laba bank yang semakin besar, sedangkan modal yang terlalu kecil dapat membatasi kemampuan bisnis untuk melakukan ekspansi serta mempengaruhi penilaian perusahaan, terutama bagi debitur dan pemegang saham. Dengan kata lain, jumlah modal yang terlalu kecil akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perolehan laba bank. Menurut penelitian Difa et al., rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Zunaidi, 2022).

Selain itu, penelitian Veronika et al., (2022) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Ika et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

3. Pengaruh BI 7-days (*reverse*) repo rate terhadap profitabilitas

Suku bunga BI 7-Days (Reverse) adalah tingkat suku bunga jangka pendek yang diumumkan secara berkala oleh Bank Indonesia sebagai sinyal kebijakan moneter dan dapat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Suku bunga ini ditetapkan untuk mengganti suku bunga lama (Trisia & Rofi, 2022).

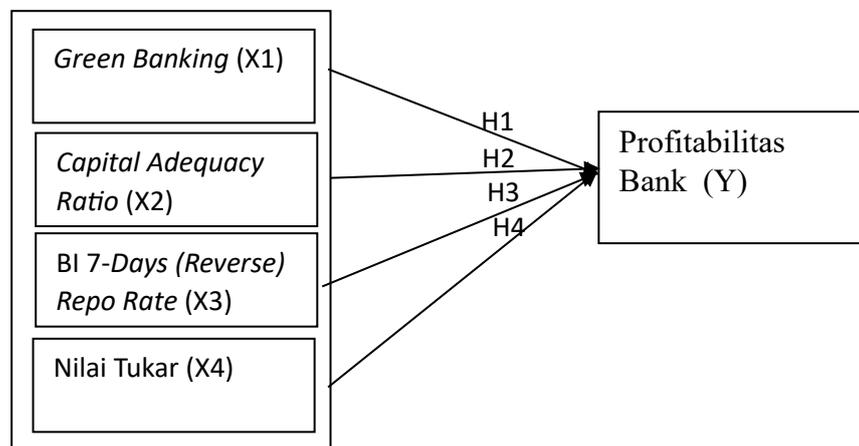
Dalam penelitian mereka, Trisia & Rofi, (2022) menemukan bahwa BI 7-Days (Reverse) Repo Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau positif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian lain (Makmur et al., 2023) menemukan bahwa BI 7-Days (Reverse) Repo Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap profitabilitas

Dalam kebijakan moneter, nilai tukar didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar ketika mata uang asing diperdagangkan terhadap mata uang domestik. Nilai tukar adalah komponen yang mempengaruhi profitabilitas (Nugraha & Manda, 2021). Nilai tukar mata uang adalah ukuran rasio antara dua mata uang. Jumlah satuan mata uang yang dapat ditukar dengan mata uang lain disebut tingkat pertukaran. Faktor seperti

penawaran dan permintaan mata uang menentukan tingkat perputaran (Makmur et al., 2023).

Dalam penelitian (Nugraha & Manda, 2021) menemukan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau positif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian lain (Makmur et al., 2023) menemukan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 2.1

Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono, (2019) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan yang dilakukan. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Green Banking* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

- H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- H3 : BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- H4 : Nilai Tukar berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau contoh tertentu. Jenis penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam populasi. Jenis penelitian ini adalah contoh penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Menyatakan bahwa ada dua jenis desain penelitian kuantitatif: deskriptif dan eksperimental. Dalam kuantitatif eksperimen, pengukuran antar variabel pada sebelum dan sesudah dilakukan, sementara kuantitatif deskriptif hanya melakukan satu kali. Ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain.

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dan disusun secara sistematis. Data ini kemudian dievaluasi sesuai dengan studi teori untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Green Banking, rasio kesesuaian modal, BI 7-Days (Reverse) repo rate, dan nilai tukar memengaruhi profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena peneliti ingin menguji penelitian secara ilmiah dan empiris dan mematuhi kaidah penelitian agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2019).

B. Populasi dan Sempel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, yang dapat diakses melalui idx.co.id. Tidak semua dari populasi ini menjadi subjek karena perlu diambil sampel tambahan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) sampel penelitian terdiri dari jumlah dan karakteristik populasi penelitian. Jika populasi yang dipelajari sangat besar, peneliti tidak akan memiliki dana, tenaga, dan waktu yang diperlukan untuk mempelajari setiap anggota populasi. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono, (2019) teknik sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian 47. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel purposif digunakan, yang melibatkan pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan perbankan yang menerapkan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup sejak periode 2019-2023.
3. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap sejak periode 2019-2023.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2023.	47
2.	Perbankan yang tidak menerapkan konsep <i>Green Banking</i> sejak tahun 2019.	(22)
3.	Perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap 2019-2023	(6)
Total perusahaan yang sesuai kriteria		19
Total pengamatan/tahun		5
Total data penelitian (19x5)		95

Sumber : diolah penulis 2024

Tabel di atas menjelaskan bahwa penelitian ini mencakup 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek 47 Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, dan 19 perusahaan perbankan adalah sampelnya. Penelitian ini dilakukan dalam lima periode, sehingga jumlah data yang digunakan adalah 19 kali jumlah periode tersebut = 95 data. Sampel yang akan digunakan termasuk yang berikut:

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No.	Kode	Nama perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
9.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk)
10.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
13.	BNII	PT Bank Maybank
14.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
15.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
16.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
17.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
18.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
19.	PNBN	PT Bank Panin Indonesia Tbk

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2024)

C. Definisi konseptual dan Operasionalisasi variabel

Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa definisi konseptual adalah deskripsi variabel yang digunakan peneliti berdasarkan teori yang dijelaskan secara singkat, jelas, dan tegas. Operasional variabel

berdasarkan definisi kontrak atau sifat yang dipelajari untuk menjadi kuantitas yang dapat diukur berdasarkan definisi operasional penelitian. Variabel adalah sifat atau nilai seseorang yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh kesimpulan.

Peneliti menggunakan empat variabel independen; ini adalah variabel independen yaitu *Green Banking*, *Capital Adequacy Ratio*, *BI 7-Days (Reverse) Repo Rate* dan Nilai Tukar. Selain itu, ada satu variabel dependen yang disebut profitabilitas bank. Variabel ini dijelaskan di bawah ini.

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Dependent (Y)

1. Profitabilitas Bank (Y)

Profitabilitas, juga dikenal sebagai Return On Asset, adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik manajemen bank dapat memperoleh keuntungan umum, atau laba. Tingkat keuntungan yang dicapai bank secara sistematis sebanding dengan profitabilitasnya (Pradina & Saryadi, 2019).

b. Variabel Independent (X)

1. *Green Banking* (X1)

Perbankan dapat melakukan banyak hal untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan. Konsep perbankan hijau dapat membuat operasi harian lebih ramah lingkungan. Ini juga dapat meningkatkan reputasi dan citra bank

di mata investor dan masyarakat, sehingga meningkatkan keuntungan perbankan (Asfahaliza & Anggraeni, 2022).

2. *Capital Adequacy Ratio (X2)*

Capital Adequacy Ratio yang dihitung melalui rasio antara modal sendiri terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR), digunakan untuk mengukur kapasitas bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan (Pradina & Saryadi, 2019).

3. *BI 7-Days (Reverse) Repo Rate (X3)*

Suku bunga acuan, juga dikenal sebagai BI 7-Days (Reverse), yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebagai standar untuk lembaga keuangan bank di Indonesia. Kebijakan yang diterapkan dalam operasi moneter diputuskan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang diadakan sebulan sekali oleh Bank Indonesia (Makmur et al., 2023).

4. *Nilai Tukar (X4)*

Salah satu komponen yang memengaruhi apakah profitabilitas suatu perusahaan meningkat atau menurun adalah nilai tukar. Harga yang harus dibayar ketika mata uang asing diperdagangkan terhadap mata uang domestik dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan uang disebut nilai tukar mata uang (Nugraha & Manda, 2021).

2. Oprasional Variabel

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y) (Pradina & Saryadi, 2019)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Green Banking</i> (X1) (Asfahaliza & Anggraeni, 2022)	Satu dari sekian upaya yang bisa dilakukan perbankan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.	Jika perusahaan perbankan mempublikasikan <i>green banking</i> maka nilainya = 1 Jika perusahaan perbankan tidak mempublikasikan <i>green banking</i> maka nilainya = 0	Nominal
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X2)	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
BI 7-Days (Reverse)	Suku bunga acuan yang	Jika perusahaan perbankan mempublikasikan BI 7-Days	Nominal

<i>Repo Rate</i> (X3)	ditetapkan oleh bank Indonesia sebagai acuan lembaga keuangan bank di Indonesia.	<i>(Reverse) Repo Rate</i> maka nilainya = 1 Jika perusahaan perbankan tidak mempublikasikan BI 7-Days <i>(Reverse) Repo Rate</i> maka nilainya = 0	
Nilai Tukar (X4)	Harga yang harus dibayar dimana mata uang asing diperdagangkan terhadap mata uang domestik dan biayanya berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.	$kurs = \frac{Kurs\ Jual + kurs\ beli}{2}$	Rasio

Sumber: Diolah penulis 2024

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2019) tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data; metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam proses penelitian. Untuk mendukung tujuan penelitian, sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari data sekunder melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengutip data dalam laporan keuangan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Selain itu, sumber data dari Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Metode pustaka, yaitu dengan mencari penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian, juga digunakan.

Data dikumpulkan dari artikel, buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019) teknik analisis data digunakan untuk menghasilkan penelitian ilmiah data, yang berarti bahwa data harus diolah terlebih dahulu agar lebih mudah dipahami. Penelitian ini mengumpulkan data dari laporan keuangan dan sustainability sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, yang dapat diakses di www.idx.co.id. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2019) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum.

Analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk data numerik dan mencakup statistik deskriptif seperti maksimum, minimum, mean, median, dan standar deviasi. Oleh karena itu, kuadrat kuadrat yang digunakan dalam analisis ini disebut kuadrat deskriptif.

2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memeriksa kelayakan data sampel terhadap variabel penelitian. Untuk memenuhi persyaratan penelitian kuantitatif dan analisis regresi linear, uji asumsi klasik dilakukan. Empat asumsi yang harus dipenuhi untuk menghasilkan hasil pengujian tidak bias adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dalam Uji Sampel Satu Kolmogorov Smirnov, nilai signifikan di atas 5% atau 0,05 menunjukkan kontribusi normal. Jika nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05, data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji yang menentukan apakah ada atau tidaknya kolinearitas secara umum dan apakah ada hubungan yang kuat antara variabel dalam model regresi. Jika model regresi memenuhi persyaratan ini, variabel-variabelnya tidak seharusnya memiliki hubungan, karena hal itu dapat menghasilkan peningkatan jumlah variabel dan sampel yang akan menghasilkan standar error yang lebih besar. Hal ini mungkin berdampak pada uji t di mana t hitung lebih besar daripada t tabel. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen, uji ini

dilakukan dengan menghitung nilai cut off, nilai ketahanan, dan variabilitas faktor inflasi (VIF). Nilai ketahanan di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan atau perbedaan varian dan residual antara dua pengamatan dalam model regresi linear. Sebuah regresi linier yang memenuhi kriteria dianggap homoskedastisitas; sebaliknya, regresi linier yang menunjukkan persamaan antara varian residual pengamatan dianggap heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas data. Hasilnya positif jika nilai signifikan setiap variabel lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Pemeriksaan yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada gangguan atau korelasi antara periode t dan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika korelasi ditemukan dalam uji ini, model regresi dianggap bermasalah. Ini karena model regresi yang memenuhi persyaratan harus terbebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson (DW) dilakukan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi. Kriteria pengujian Durbin-

Watson terdiri dari berbagai langkah evaluasi, yang termasuk yang berikut:

1. Jika $0 < d < d_1$, maka tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $d_1 \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4-d_1 < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif.
4. Jika $4d_u \leq d_1 \leq 4-d_1$, maka tidak ada autokorelasi negatif.
5. Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, menurut Sugiyono, (2019), digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini digunakan dalam kasus di mana ada lebih dari satu variabel independen. Tujuannya adalah untuk menentukan arah hubungan antara seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini digunakan dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi linear

X_1 = *Green Banking*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = BI 7-Days (Reverse) Repo Rate

X_4 = Nilai Tukar

E = error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model, menurut Sugiyono, (2019) dilakukan untuk mengevaluasi secara bersamaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis hasil nilai dengan taraf 0,05 dapat dilakukan untuk melihat hubungan tersebut. Hasil F yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis tidak layak, sedangkan hasil F yang lebih rendah menunjukkan bahwa hipotesis layak.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen pada penjelasan variasi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dipengaruhi oleh suatu variabel independen. Ketika nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar daripada nilai statistik t tabel, hipotesis alternatif akan diterima. Uji t menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Artinya, jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, dan jika nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima.

c. Koefisiensi Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Koefisien determinasi merupakan bentuk pengujian dari variasi variabel terikat untuk nilai berapa banyak model yang digunakan. Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mendeteksi seberapa besar variabel independen mampu menerangkan variasi.

Pada variabel dependen secara bersamaan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat menggunakan nilai R-Square yang ada pada tabel *summary* dengan penelitian antara 0 dan 1. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila diperoleh nilai R^2 mendekati 1 dan menjauhi 0 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen mampu menerangkan variasi pada variabel dependen secara luas.
2. Apabila diperoleh nilai R^2 mendekati 0 maka dinyatakan bahwa variabel independen mampu menerangkan variasi pada variabel dependen secara terbatas.